

Perencanaan dan Perancangan Lanskap Jalan Margonda Raya di Kota Depok

The Planning and Designing Streetscape of Margonda Raya Road at Depok City

Daisy Radnawati dan Aulia Vabianto

Program Studi Arsitektur Lanskap, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Institut Sains dan Teknologi Nasional, Jakarta

Abstrak---*Lanskap jalan adalah wajah dari karakter lahan atau tapak yang terbentuk pada lingkungan jalan, baik yang terbentuk dari elemen lanskap alamiah seperti bentuk topografi lahan yang mempunyai panorama yang indah, maupun yang terbentuk dari elemen lanskap buatan manusia yang disesuaikan dengan kondisi lahannya. Jalan Margonda Raya merupakan salah satu jalan utama yang menghubungkan antara kota Depok dan Jakarta. Tingginya intensitas kendaraan yang melewati jalan ini sering menimbulkan kemacetan yang cukup parah di wilayah ini. Kurangnya perencanaan jalan dan lanskap jalan yang baik menjadi salah satu penyebab kesemrawutan daerah ini. Sehingga diperlukan perencanaan lanskap jalan yang mampu mengakomodasi tingginya intensitas kendaraan serta mampu memberikan kenyamanan, keamanan dan keindahan bagi para pengguna jalan yang melewati kawasan ini. Green Corridor diharapkan mampu memberikan rasa nyaman, aman dan indah di Jalan Margonda Raya ini, selain itu konsep ini akan turut memberikan tambahan ruang terbuka hijau dengan menghadirkan RTH linear yang membelah Kota Depok*

Kata kunci---*perencanaan, perancangan, lanskap, kota Depok*

Abstract---*Landscape road is the face of the character of land or environmental footprint formed on the road, both of which are formed from the natural landscape elements such as topography of land that has a beautiful panorama, and which is formed from man-made landscape elements are adapted to the conditions of the land. Margonda Kingdom is one of the main road that connects the city of Depok and Jakarta. The high intensity of vehicles that pass this way often cause severe congestion in the region. Lack of roads and landscape planning a good way to be one of the causes of clutter this area. So that the necessary planning of the landscape that can accommodate the high intensity of the vehicle and be able to provide comfort, safety and beauty for road users who pass through this region. Green Corridor is expected to provide a sense of comfort, safe and beautiful at Jalan Raya Margonda this, other than that this concept will also provide additional green open space with a linear green space that divides Kota Depok.*

Keywords---*planning, designing, streetscape, Depok City*

1. PENDAHULUAN

Kota Depok merupakan kota satelit bagi ibukota Negara Indonesia yaitu Jakarta. Sebagai kota satelit Kota Depok memiliki peranan yang sangat penting bagi keberlangsungan dari Kota Jakarta khususnya dibidang sirkulasi. Setiap hari puluhan ribu jiwa pergi baik yang berasal dari Depok ataupun Bogor untuk mencari penghasilan di Kota Jakarta, sehingga perencanaan lanskap jalan di Kota Depok sangat penting bagi kelancaran perekonomian di Jakarta.

Jalan Margonda Raya, salah satu jalan arteri primer yang menghubungkan Kota Jakarta dengan kota satelit di sekitarnya khususnya Kota Depok dan Bogor. Kondisi yang ada sekarang hampir dipastikan ketika jam kerja kondisinya selalu macet, oleh karena itu diperlukan perencanaan dan perancangan lanskap jalan yang lebih komprehensif dan berwawasan lingkungan agar selain dapat memperlancar akses sirkulasi kendaraan dan manusia lanskap, jalan dapat berfungsi pula sebagai penambah ruang terbuka hijau di Kota Depok. Dengan begitu akan tercipta suasana lanskap jalan kota yang indah, nyaman dan aman.

Makalah ini membahas hasil penelitian yang telah dilakukan dalam: mengidentifikasi lanskap Jalan Margonda Raya di Kota Depok dan penggunaannya sesuai dengan potensi yang dimiliki; mengevaluasi lanskap Jalan Margonda Raya di Kota Depok; menyusun rencana dan desain lanskap jalan yang berkelanjutan agar tercipta ekosistem yang berkelanjutan dari aspek ekologi, sosial dan ekonomi.

Melalui proses penelitian ini diharapkan akan mencari serta mengembangkan potensi dari lanskap jalan dengan perencanaan lanskap yang berkelanjutan yang dinilai dari berbagai aspek, sehingga dapat menjadi model pengembangan bagi pemerintah pusat ataupun daerah khususnya Pemerintah Daerah Kota Depok dalam penataan lanskap jalan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Lanskap merupakan suatu bentangan alam yang memiliki karakteristik tertentu, dimana elemen-elemennya dibagi ke dalam elemen lanskap utama dan elemen lanskap penunjang. Elemen lanskap utama adalah elemen yang tidak dapat ataupun sulit untuk dirubah, sedangkan elemen lanskap penunjang adalah elemen lanskap yang dapat diubah sesuai dengan keinginan perencana atau pemakainya.

Salah satu bentukan lanskap yang ada di muka bumi ini adalah jalan. Lanskap jalan adalah wajah dari karakter lahan atau tapak yang terbentuk pada lingkungan jalan, baik yang terbentuk dari elemen lanskap alamiah seperti bentuk topografi lahan yang mempunyai panorama yang indah, maupun yang terbentuk dari elemen lanskap buatan manusia yang disesuaikan dengan kondisi lahannya. Lanskap jalan harus mempunyai ciri-ciri khas karena harus disesuaikan dengan persyaratan geometrik jalan dan diperuntukkan terutama bagi kenyamanan pemakai jalan serta diusahakan untuk menciptakan lingkungan jalan yang indah, nyaman dan memenuhi fungsi keamanan.

Disamping itu jalur hijau jalan merupakan daerah hijau sekitar lingkungan permukiman atau sekitar kota-kota, bertujuan mengendalikan pertumbuhan pembangunan, mencegah dua kota atau lebih menyatu, dan mempertahankan daerah hijau, rekreasi, ataupun daerah resapan hujan.

3. METODA

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Jalan Raya Margonda yang melintasi Kota Depok, mulai dari pertigaan Jl.H. Juanda, sampai dengan persimpangan Jalan Arif Rahman Hakim. Panjang Jalan Margonda Raya yang masuk ke dalam ruang lingkup penelitian adalah 1,188 km. Dalam pengamatan penelitian, kawasan Jalan Margonda Raya akan dibagi menjadi beberapa segmen. Pembagian segmen ini dilakukan dengan metode survei grid, yaitu dengan membuat jarak tertentu dalam pengamatan untuk menghasilkan jalur segi empat (rectangular grid) di seluruh daerah survei (Rayes,2006). Pembagian grid ini didasarkan pada posisi latitude dan longitude.

Pelaksanaan penelitian mulai bulan april sampai dengan bulan agustus 2014.

3.2 Pengumpulan Data

Jenis-jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian meliputi data biofisik, sosial, tata guna lahan dan juga pemerintah. Data biofisik yang akan dikumpulkan meliputi data vegetasi, kualitas visual, topografi, geologi, tanah, hidrologi dan juga data curah hujan dan angin. Data sekunder ini diperoleh dari internet, serta studi pustaka yang berkaitan dengan perencanaan lanskap jalan. Data sosial berupa pendapat masyarakat mengenai Jalan Margonda Raya. Data tentang tata guna lahan berupa peta tata guna lahan dan juga perubahannya. Data dari pemerintah berupa rencana tata ruang wilayah daerah yang menjadi acuan pembangunan wilayah daerah yang bersangkutan. Data ini diperoleh dari situs resmi Pemerintah Kota Depok, Dinas Cipta Karya.

Data yang dikumpulkan merupakan data primer dan juga merupakan data sekunder. Metode pengumpulannya, untuk data primer dilakukan pengukuran dengan meteran, pemotretan dan pendataan langsung di tapak. Data sekunder didapat melalui internet, buku referensi dan dinas-dinas terkait yang berhubungan dengan perencanaan Jalan Margonda Raya.

Bahan dan alat yang dipergunakan dalam penelitian berupa kamera digital, peta administrasi, buku catatan, komputer dengan software AutoCAD 2007 dan software CorelDRAW X4.

3.3 Tahapan Penelitian

Proses perencanaan lanskap adalah suatu proses yang dinamis, saling terkait dan menunjang satu sama lain. Proses ini merupakan suatu tahapan yang sistematis untuk menentukan kondisi awal tapak, kondisi yang diinginkan pada tapak serta cara atau model terbaik untuk mencapai kondisi yang diinginkan pada tapak. Adapun proses perencanaan dalam penelitian dilakukan dalam beberapa tahapan.

a. Persiapan

Persiapan merupakan tahap perumusan tujuan, program, dan informasi lain tentang berbagai keinginan pemilik dan juga pemakai

b. Inventarisasi

Inventarisasi merupakan proses pengumpulan data keadaan awal dari tapak

c. Analisis dan Sintesis

Analisis merupakan tahapan untuk mengidentifikasi potensi, masalah dan kemungkinan pengembangan lain dari tapak sebagai alternatif berdasarkan data yang diperoleh dari tahapan inventarisasi tapak Sedangkan sintesis merupakan suatu tahap yang menentukan alternatif pemecahan masalah dan pemanfaatan potensi dengan menggunakan beberapa cara yang disesuaikan dengan tujuan perencanaan. Tahap analisis dilakukan untuk menentukan ruang ruang fungsional yang dinilai dari beberapa aspek. Aspek-aspek tersebut meliputi aspek fisik, vegetasi, sosial-ekonomi dan instansi. Data fisik meliputi batas lahan, lokasi, letak geografis, iklim, angin, curah hujan dan kelembaban, hidrologi, topografi dan tanah, serta view tapak. Data vegetasi meliputi bentuk vegetasi, fungsi vegetasi, habitat serta kesesuaian dengan tapak. Data sosial ekonomi meliputi kegiatan masyarakat disekitar tapak, penggunaan lahan disekitar tapak, bangunan serta pola tingkah laku pengguna. Aspek instansi berupa peraturan terkait tentang jalan dan lanskap jalan.

Sedangkan sintesis dilakukan untuk menentukan ruang serta alternatif penggunaan yang didapat dengan cara meng-overlay hasil penilaian dari keempat aspek diatas. Setelah semuanya didapat, maka dilakukan overlay terhadap keempat aspek diatas, yaitu : aspek fisik, vegetasi sosial ekonomi dan legal. Selanjutnya dilakukan sintesis untuk menghasilkan ruang perlakuan dan alternatif penggunaannya. Sintesis tersebut dilakukan untuk peningkatan kualitas lanskap jalan.

d. Pengembangan rencana

Pengembangan rencana merupakan tahap mencari dan menetapkan cara terbaik untuk pemecahan masalah serta pemanfaatan potensi yang ada pada tapak.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Pengamatan Lapangan

a. Aspek Fisik

Jalan Margonda Raya merupakan salah satu arteri primer yang membelah Kota Depok. Jalan ini merupakan penghubung Kota Bogor dan Depok dengan Kota Jakarta. Lokasi Tapak ini berada di kota Depok, Jalan Margonda Depok. Namun yang menjadi bagian penelitian hanya sepanjang Jalan 1.188 km saja, yaitu mulai dari persimpangan dengan Jalan Juanda sampai dengan persimpangan Jalan Arif Rahman Hakim.



Gambar 1. Peta Eksisting

Secara geografis kota Depok terletak pada koordinat $6^{\circ} 19' 00'' - 6^{\circ} 28' 00''$ LS dan $106^{\circ} 43' 00'' - 106^{\circ} 55' 30''$ BT. Temperatur rata-rata Kota Depok berkisar antara $24,3^{\circ} - 33^{\circ}$ Celsius, kelembaban rata-rata : 25 %, penguapan rata-rata : 3,9 mm/th, kecepatan angin rata-rata : 14,5 knot , penyinaran matahari rata-rata : 49,8 %, jumlah curah hujan : 2684 m/th dan jumlah hari hujan : 222 hari/tahun.

Batas tapak meliputi ; sebelah utara berbatasan dengan Jalan Margonda Raya (Margo City Mall dan Depok Town Square), sebelah timur berbatasan dengan permukiman warga, sebelah selatan berbatasan dengan Jl. Margonda Raya (ITC dan Terminal Depok) dan sebelah barat berbatasan dengan permukiman warga. Berikut ini akan ditampilkan secara umum kondisi eksisting tapak melalui peta eksisting di bawah ini.

Lebar jalan yang ada sekarang adalah 13 m dengan 3 jalur jalan, dua jalur jalan digunakan sebagai jalur cepat sedangkan jalur satunya digunakan sebagai jalur jalan. Kondisi secara umum jalan dalam keadaan baik dan tidak berlubang. Permasalahan yang terjadi di lapangan diantaranya Banyak kendaraan parkir di badan jalan, pedagang kaki lima di badan jalan selain itu banyak motor berkumpul dan parkir sembarangan. Oleh karena itu perlu adanya Penegasan tentang peraturan serta Penambahan rambu lalu lintas.



Gambar 2. Kondisi Eksisting Jalan Margonda Raya

Kondisi trotoar di jalan ini banyak yang bolong dan rusak, banyak PKL yang memakai trotoar sebagai tempat berdagang bahkan dipakai oleh pengendara ketika jalan dalam keadaan macet. Kondisi ini dapat dikembangkan dengan penambahan lebar trotoar serta penambahan taman dan *sitting area* di pedestrian area. Selain itu Perlu *maintenance* yang berkelanjutan, Penambahan lebar pedestrian area dan pemisahan antara saluran drainase dan pedestrian serta Pembersihan PKL ataupun relokasi. Penambahan *bollard* juga perlu dilakukan untuk mencegah pengendara masuk ke trotoar dan mengganggu keamanan dan kenyamanan pejalan kaki.

Kondisi median jalan yang ada memiliki lebar 1 meter dan ditanami dengan pohon trembesi yang memiliki naungan yang besar selain itu median jalan ditanami dengan semak semak yang bagus sebagai penghalang sinar dari kendaraan yang melintas berlawanan. Permasalahannya Lebar median terlalu kecil tidak sesuai standar. Selain itu kurangnya median sebagai media pohon trembesi. Penggunaan tanaman untuk median jalan ada beberapa yang tidak sesuai ditanam di median jalan.

Street Furniture

Potensi :

- PJU di median jalan sudah baik
- *Zebra cross* tersedia
- Tempat Sampah tersedia di beberapa tempat
- Papan reklame
- *Bollard* tersedia di beberapa tempat

- Halte tersedia di beberapa tempat
- *Signage*
- Rambu lalu lintas terdapat di beberapa tempat
- Terdapat satu *Sculpture* di median jalan

Permasalahan :

- Kurang tersediannya tempat sampah
- Lampu jalan hanya berada di median jalan, tidak ada PJU untuk pejalan kaki di pedestrian area
- Kuantitas tempat sampah kurang
- Kualitas tempat sampah kurang
- Desain *signage* standar kurang menggambarkan ciri khas Kota Depok
- Kondisi beberapa signage ada yang rusak

Sintesis :

- Penambahan jumlah tempat sampah
- Penambahan PJU di *pedestrian area*
- Perlu adanya desain khusus tempat sampah yang tematis
- Perlu adanya pengaturan tentang papan reklame
- Penambahan *bollard* di *pedestrian area*
- Perlu pembuatan desain *sculpture* dan *signage* khas yang menggambarkan ciri khas Kota Depok
- Penegasan tentang peraturan
- Perlu penambahan bangku taman di beberapa spot

Utilitas

Potensi :

- Drainase tersedia, tidak terjadi banjir ketika hujan
- Tiang listrik dalam keadaan baik
- Terdapat telepon umum di beberapa tempat

Permasalahan :

- Vandalisme di Tiang listrik
- Vandalisme di Telepon umum

Sintesis :

- Perlu penegakan peraturan bagi vandalisme

b. Aspek Vegetasi

Aspek vegetasi merupakan salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan dalam proses perencanaan dan perancangan lanskap jalan. Pemilihan vegetasi sangat penting bagi lanskap jalan, karena diperlukan fungsi khusus yang ada dalam tanaman yang sangat berguna bagi para pengguna jalan yang akan melewati jalan itu sendiri. Secara umum pemilihan vegetasi di jalan Margonda Raya sudah cukup baik hanya saja ada beberapa tanaman yang kurang cocok digunakan sebagai tanaman lanskap jalan karena ciri fisiologisnya. Selain itu diperlukan tanaman penciri yang mampu memberikan ciri khas untuk karakter lanskap jalan di wilayah ini.

[illegible]

Gambar 3. Analisis Vegetasi

c. Aspek Legal

Aspek legal ataupun aspek peraturan merupakan salah satu aspek penting yang mempengaruhi proses perencanaan lanskap jalan. Peraturan dan legalitas merupakan acuan pertama yang menentukan perencanaan lanskap jalan. Dalam hal ini peraturan yang menjadi acuan adalah Undang Undang Nomor 26 tahun 2007 tentang penataan ruang, Undang Undang No 38 tahun 2004 tentang Jalan, Peraturan Pemerintah No 34 tahun 2006 tentang Jalan, Peraturan Pemerintah nomor 26 Tahun 1985 tentang Jalan dan Tata cara perencanaan lanskap jalan yang dikeluarkan Dinas Pekerjaan umum tahun 1996.

4.2 Sintesis

Sintesis merupakan suatu tahap yang menentukan alternatif pemecahan masalah dan pemanfaatan potensi dengan menggunakan beberapa cara yang disesuaikan dengan tujuan perencanaan. Pada tahap ini akan dihasilkan ruang dan alternatif yang akan dilakukan untuk memperbaiki serta meningkatkan kualitas lingkungan alami Jalan Margonda Raya.

4.2.1 Perencanaan Lanskap

Konsep Dasar

Konsep umum perencanaan Jalan Margonda Raya di Kota Depok adalah Lanskap Jalan Margonda Raya sebagai ruang terbuka hijau linear di Kota Depok. Ruang terbuka hijau linear ini diaplikasikan melalui konsep “Green Corridor”, yaitu menghadirkan koridor hijau di sepanjang Jalan Margonda Raya yang indah, nyaman dan aman.

Konsep Ruang

Konsep ruang yang akan dihadirkan dalam lanskap jalan Margonda Raya yaitu ruang badan jalan (jalur lalu lintas), ruang Hijau (jalur hijau), ruang publik dan ruang penyambutan



Gambar 4. Zonasi Ruang

Konsep Tata Hijau

Konsep tata hijau yang digunakan dalam perencanaan lanskap in iadalah konsep dengan menghadirkan tanaman yang berfungsi sebagai penambah ruang terbuka hijau dengan karakter khas yang diharapkan akan menjadi ciri khas dari lanskap jalan Margonda Raya



Gambar 5. Peta Vegetasi

4.2.2 Perancangan Lanskap

Perancangan lanskap Jalan Margonda Raya di Kota Depok dibagi menjadi beberapa bagian yaitu ; perencanaan badan jalan, perencanaan pedestrian, perencanaan *welcome area*, perencanaan drainase dan utilitas serta perencanaan *street furniture* penunjang jalan.

Perencanaan Badan Jalan

Badan jalan yang digunakan adalah 13 meter dengan 3 jalur yaitu 2 jalur cepat dan satu jalur lambat. Untuk *intersection* yang menjadi salah satu titik kemacetan di wilayah ini perlu dilakukan perancangan ulang agar mampu menampung tingginya volume kendaraan terutama pada saat jam kerja. Perempatan yang ada terutama yang menghubungkan antara jalan margonda dan jalan juanda akan dirubah menjadi putaran agar mampu mengurai kemacetan di kawasan ini.

Gambar 6. adalah Intersection Jalan Margonda raya dengan Jalan Juanda.



Gambar 6. Perspektif 3D intersection

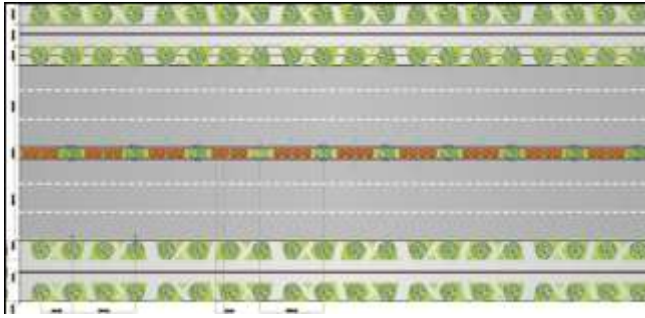
Perencanaan Pedestrian

Pedestrian area merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian ini karena ruang ini yang dapat menciptakan suatu ciri khas bagi karakter lanskap jalan margonda raya. Pedestrian yang ada meskipun sudah cukup baik perlu ditambahkan agar mampu memberikan nilai kenyamanan, keindahan serta keamanan khususnya bagi pejalan kaki yang akan melintasi jalan ini.

Lebar trotoar yang tadinya hanya 2 meter akan ditambahkan menjadi 10 meter dengan tambahan jalur hijau di setiap sisinya yang membentuk koridor hijau di sepanjang jalan.

DAFTAR PUSTAKA

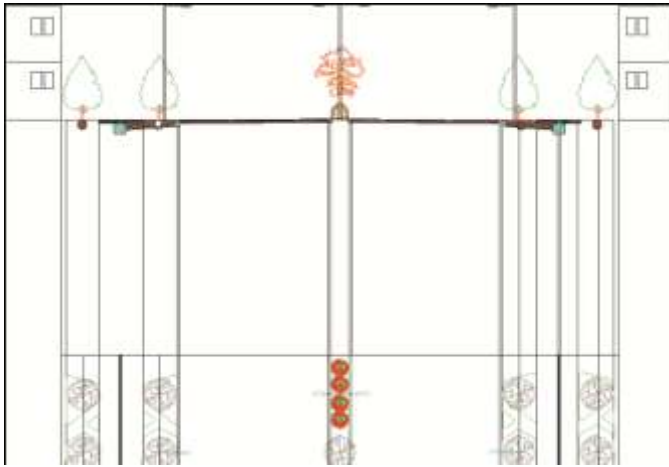
- Simonds, J.O. 1983. Landscape Architecture. McGraw-Hill. New York.
- Sutarjo, D.1985. Beberapa Pengertian Tentang Perencanaan Fisik. BharatakaryaAksana. Jakarta.



Gambar 7 . Desain Pedestrian Area

Perencanaan Drainase dan Utilitas

Drainase tetap akan diletakkan di bawah jalur pedestrian namun dengan penambahan lebar dan peletakkannya dirubah menjadi ditengah tengah jalur. Jaringan lampu jalan berada di median jalan serta di jalur hijau yang berada di *pedestrian area*. Bangku taman dan juga tempat sampah hanya akan diletakkan di sekitar public area terutama di sekitar halte untuk menghindari tercecernya sampah.



Gambar 8 .Tampak Potongan Jalan

5. SIMPULAN

Tingkat kualitas Jalan Margonda Raya di Kota Depok saat ini sudah cukup baik hanya saja banyak hal yang masih harus ditingkatkan untuk menciptakan kondisi lanskap jalan yang nyaman, indah dan aman. Dengan perencanaan dan perancangan *Green corridor* ini diharapkan akan mampu menciptakan kondisi lanskap jalan yang nyaman, indah dan aman bagi seluruh pengguna jalan. Selain itu konsep ini diharapkan akan mampu menambah RTH Kota Depok.

Perlu dilakukan peningkatan kualitas lanskap jalan serta peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kualitas dan fasilitas yang ada terutama yang berada di jalan untuk menciptakan dan menjaga lanskap jalan Margonda Raya di Kota Depok yang nyaman, indah dan aman.